

STRATEGI DAN INOVASI PENCAPAIAN MDGs 2015 DI INDONESIA

Oleh

Dr. Afrina Sari. M.Si

Dosen Universitas Islam '45' Bekasi

Email: afrina.sari@yahoo.co.id

ABSTRACT

Indonesia telah berhasil mengurangi kemiskinan ekstrem posisi awal tahun 1990 20,6 persen telah bergeser 7,5 persen pada tahun 2010. Indonesia bertekad dapat mencapai MDGs pada 2015. Beberapa target dari tujuan MDGs yang perlu kerja keras antara lain; menuntaskan kemiskinan nasional, memberikan ruang kepada pekerja perempuan untuk lebih berkontribusi, Penyediaan air minum perpipaan untuk perkotaan dan perdesaan, menuntaskan kekurangan gizi pada anak. Untuk hal semuanya perlu Inovasi pelaksanaan MDGs dengan membuka kesempatan kepada pihak terkait seperti kepala daerah, lembaga-lembaga masyarakat untuk partisipasi dalam mewujudkan target dari tujuan MDGs.

Kata Kunci: Tujuan MDGs, Target yang perlu kerja keras, Inovasi

Latar Belakang

Tujuan setiap warga negara
terhadap kehidupannya adalah

mendapatkan kehidupan yang layak tercapai seperti apa yang di cita-citakan sebagai sebuah bangsa. Tujuan keluarga tentunya menginginkan keluarga yang sehat dan bahagia, dimana setiap anggota keluarganya mendapatkan pendidikan yang bermutu bagi anak-anaknya. Harapan hidup lainnya tentunya mendapatkan sandang dan pangan yang berkecukupan serta memiliki sebuah rumah yang layak untuk di huni oleh seluruh anggota keluarganya.

Saat ini Indonesia sudah dikategorikan sebagai negara “berpenghasilan menengah”. Dikatakan seperti itu karena penghasilan masyarakat Indonesia berdasarkan Gross national Index (GNI), yang dihitung dari nilai pasar total dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, maka penghasilan perkapita Indonesia tahun 2007 adalah \$ 1.650. Nilai ini setara dengan Rp. 1.250.000 per bulan. Jika dibandingkan dengan negara lain, maka Indonesia masuk urutan ke-142 dari 209 negara di dunia (UNDP, 2008).

Delapan tujuan MDGs yang harus di laksanakan oleh setiap negara yang mendeklarasikannya yaitu; 1)

menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, 2) mencapai pendidikan dasar untuk semua, 3) mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, 4) menurunkan angka kematian anak, 5) meningkatkan kesehatan ibu, 6) memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya, 7) memastikan kelestarian lingkungan hidup, dan 8) mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan. Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut dalam mendeklarasikan tujuan MDGs memiliki kewajiban untuk melaksanakan upaya untuk mencapai target MDGs dan memonitor perkembangan kemajuan pencapaian.

Upaya pencapaian MDGs merupakan sebuah rangkaian proses jangka panjang berkesinambungan. Hal ini bukan merupakan hal yang mudah, terutama pada saat Indonesia masih berada pada masa transisi memulihkan diri dari krisis multidimensional yang diawali dengan krisis ekonomi-moneter pada tahun 1997, menuju pemerintahan yang lebih demokratis dan melaksanakan reformasi di hampir seluruh bidang kehidupan. Hal ini membutuhkan kerjasama dari semua lapisan masyarakat mulai dari pemerintah,

masyarakat, dunia usaha, dunia politik, dan institusi akademis.

Hal inilah yang akan di kaji dalam tulisan ini, bagaimana strategi yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia dengan menjalankan program-program pembangunan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pembangunan millennium.

Tujuan dan Target MDGs

Delapan Tujuan MDGs telah di jabarkan dalam target-target yang dapat diukur dan progresnya dapat dipantau dan dilaporkan dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat diverifikasi dan diperbandingkan secara internasional. Kepada setiap negara diberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan dan melakukan lokalisasi terhadap indicator-indikator tersebut. Untuk lebih jelasnya di sajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel. 1 Tujuan dan target MDGs

| Tujuan | Target |
|--|--|
| 1. Menanggulangi Kemiskinan dan kelaparan | 1. Menurunkan proporsi penduduk yang tingkat pendapatannya dibawah \$ 1 PPP per hari menjadi setengah antara 1990-2015. 2. Menurunkan proporsi penduduk yang menderita kelaparan menjadi setengahnya antara tahun 1990-2015 |
| 2. Pendidikan Dasar untuk semua | 3. Memastikan pada 2015 semua anak-anak dimanapun laki-laki maupun perempuan, dapat menyelesaikan pendidikan dasar. |
| 3. Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan | 4. Menghilangkan ketimpangan gender di tingkat pendidikan dasar dan lanjutan pada 2005 dan disemua jenjang pendidikan tidak lebih dari tahun 2015. |
| 4. Menurunkan Angka kematian anak | 5. Menurunkan angka kematian balita sebesar dua pertiganya, antara 1990 dan 2015. |
| 5. Meningkatkan Kesehatan Ibu | 6. Menurunkan angka kematian ibu sebesar tiga perempatnya antara 1990-2015 |
| 6. Memerangi HIV/AIDS, Malaria, dan Penyakit Menular Lainnya | 7. Mengendalikan penyebaran HIV/AIDS dan mulai menurunkannya jumlah kasus baru pada 2015 8. Mengendalikan penyakit malaria dan mulai menurunnya jumlah kasus malaria dan penyakit lainnya pada 2015. |

| | |
|--|--|
| <p>7. Memastikan Keberlanjutan Lingkungan Hidup</p> | <p>9. Memadukan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan kebijakan dan program nasional serta mengembalikan sumber daya lingkungan yang hilang.</p> <p>10. Penurunan sebesar separuh, proporsi penduduk tanpa akses terhadap sumber air minum yang aman dan berkelanjutan serta fasilitas sanitasi dasar pada 2015.</p> <p>11. Mencapai perbaikan yang berarti dalam kehidupan penduduk miskin di permukiman kumuh pada tahun 2020.</p> |
| <p>8. Membangun Kemitraan Global untuk Pembangunan</p> | <p>12. Melakukan pembangunan lebih lanjut system keuangan dan perdagangan yang terbuka, berbasis peraturan, dapat di prediksi, dan tidak diskriminatif.</p> <p>13. Penanggulangan masalah pinjaman luar negeri melalui upaya nasional maupun internasional dalam rangka pengelolaan pinjaman luar negeri yang berkesinambungan dalam jangka panjang</p> <p>14. Bekerjasama dengan negara-negara berkembang dalam mengembangkan dan menerapkan strategi untuk menciptakan lapangan kerja yang layak dan produktif bagi penduduk usia muda</p> <p>15. Bekerja sama dengan sector swasta dalam memanfaatkan teknologi baru, terutama teknologi informasi dan komunikasi</p> |

Indonesia telah berhasil menurunkan tingkat kemiskinan, sebagaimana diukur oleh indikator USD

1,00 per kapita per-hari, menjadi setengahnya. Kemajuan juga telah dicapai dalam upaya untuk lebih menurunkan lagi tingkat kemiskinan, sebagaimana diukur oleh garis kemiskinan nasional dan dari tingkat saat ini sebesar 13,33 persen (2010) menuju targetnya 8 – 10 persen pada tahun 2014. Prevalensi kekurangan gizi pada balita telah menurun dari 31 persen pada tahun 1989 menjadi 18,4 persen pada tahun 2007, sehingga Indonesia diperkirakan dapat mencapai target MDGs sebesar 15,5 persen pada tahun 2015.

Upaya Indonesia untuk mencapai target MDGs tentang pendidikan dasar dan melek huruf sudah menuju pada pencapaian target 2015 (on-track). Bahkan Indonesia menetapkan pendidikan dasar melebihi target MDGs dengan menambahkan sekolah menengah pertama sebagai sasaran pendidikan dasar universal. Pada tahun 2008/2009 angka partisipasi kasar (APK) SD/MI termasuk paket A telah mencapai 116,77 persen dan angka partisipasi murni (APM) sekitar 95,23 persen. Padatingkat sekolah dasar (SD/MI) acara umum disparitas partisipasi pendidikan antarprovinsi semakin menyempit dengan APM di hampir semua

provinsi telah mencapai lebih dari 90,0 persen.

Usaha untuk mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan telah dicapai dan hasilnya telah meningkatnya kesetaraan gender disemua jenjang dan jenis pendidikan. Rasio angka partisipasi murni (APM) perempuan terhadap laki-laki disekolah dasar dan sekolah menengah pertama berturut-turut sebesar 99,73 dan 101,99 pada tahun 2009, dan rasio melek huruf perempuan terhadap laki-laki pada kelompok usia 15 sampai 24 tahun telah mencapai 98,85.

Menurunkan angka kematian anak telah menunjukkan angka yang signifikan dari 68 pada tahun 1991 menjadi 34 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2007, sehingga target sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 diperkirakan dapat tercapai. Target kematian anak diperkirakan akan dapat tercapai.

Di Indonesia, angka kematian ibu melahirkan (MMR/maternal Mortality Rate) menurun dari 390 pada tahun 1991 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga

diperlukan kerja keras untuk mencapai target tersebut. Upaya menurunkan angka kematian ibu didukung pula dengan meningkatkan angka pemakaian kontrasepsi dan menurunkan *unmet need* yang dilakukan melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.

Tingkat prevalensi HIV/AIDS cenderung meningkat di Indonesia, terutama pada kelompok risiko tinggi, yaitu pengguna narkoba suntik dan pekerja seks. Jumlah kasus HIV/AIDS yang dilaporkan di Indonesia meningkat dua kali lipat antara tahun 2004 dan 2005. Angka kejadian malaria per-1000 penduduk menurun dari 4,68 pada tahun 1990 menjadi 1,85 pada tahun 2009. Sementara itu, pengendalian penyakit Tuberkulosis yang meliputi penemuan kasus dan pengobatan telah mencapai target.

Tingkat emisi gas rumah kaca di Indonesia cukup tinggi, walaupun upaya peningkatan luas hutan, pemberantasan pembalakan hutan, dan komitmen untuk melaksanakan kerangka kebijakan penurunan emisi karbon dioksida dalam 20 tahun kedepan telah dilakukan. Proporsi

rumah tangga dengan akses air minum layak meningkat dari 37,73 persen pada tahun 1993 menjadi 47,71 persen pada tahun 2009. Sementara itu, proporsi rumah tangga dengan akses sanitasi layak meningkat dari 24,81 persen (1993) menjadi 51,19 persen (2009). Upaya untuk mengakselerasi pencapaian target air minum dan sanitasi yang layak terus dilakukan melalui investasi penyediaan air minum dan sanitasi yang layak terus dilakukan melalui investasi penyediaan air minum dan sanitasi, terutama untuk melayani jumlah penduduk perkotaan yang terus meningkat. Untuk daerah perdesaan, penyediaan air minum dan sanitasi dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat agar memiliki tanggungjawab dalam pengelolaan infrastruktur dan pembangunan sarana.

Indonesia merupakan partisipan aktif dalam berbagai forum internasional dan mempunyai komitmen untuk terus mengembangkan kemitraan yang bermanfaat dengan berbagai organisasi multilateral, mitra bilateral dan sector swasta untuk mencapai pola pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan (pro-poor). Indonesia

telah mendapat manfaat dari mitra pembangunan internasional. Untuk meningkatkan efektifitas kerjasama dan pengelolaan bantuan pembangunan di Indonesia, Jakarta Commitment telah ditandatangani bersama 26 mitra pembangunan pada tahun 2009. Bersamaan dengan ini, Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan pinjaman luar negeri pemerintah terhadap PDB dari 24,6 persen pada tahun 1996 menjadi 10,9 persen pada tahun 2009. Sementara itu, *Debt Service Ratio* Indonesia juga telah menurun 51 persen pada tahun 1996 menjadi 22 persen pada tahun 2009.

Program-program pencapaian MDGs di Indonesia

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perkotaan dan perdesaan

Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya

penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat dapat ditumbuhkembangkan sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan sebagai subyek upaya penanggulangan kemiskinan

PNPM Mandiri dilaksanakan hingga tahun 2015. Hal ini sejalan dengan target waktu pencapaian tujuan pembangunan milenium atau Millennium Development Goals (MDGs). Pelaksanaan PNPM Mandiri yang berdasar pada indikator-indikator keberhasilan yang terukur akan membantu Indonesia mewujudkan pencapaian target-target MDGs tersebut.

Program Keluarga Harapan (PKH)

Program keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Program ini juga di jadikan sebagai salah satu program yang menunjang pencapaian MDGs pada tahun 2015.

Tujuan utama PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Tujuan tersebut sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian target MDGs.

Inovasi Pencapaian MDGs

Beberapa target dari Tujuan MDGs yang perlu dilaksanakan dengan kerja keras antara lain adalah penurunan tingkat kemiskinan secara nasional. Masih belum menunjukkan perubahan pada tahun 1990 sebesar 15,1 persen pada tahun 2010 sebesar 15,4 persen. Ini merupakan tantangan dalam pencapaian MDGs tahun 2015. Target penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi dan Balita menghadapi kendala karena penurunannya sangat lambat.

Keberhasilan pelaksanaan berbagai upaya pencapaian MDGs sangat ditentukan oleh terlaksananya good governance di tingkat Kabupaten/Kota yang memiliki otonomi dan tanggung jawab sangat besar dalam era desentralisasi ini.

Keberhasilan pencapaian tujuan MDGs di Indonesia, perlu diberikan kesempatan kepada pemerintah daerah Kabupaten/Kota untuk ikut aktif dalam melaksanakan kebijakan yang mengarah kepada pencapaian MDGs. Bentuk penghargaan sebagai sebuah keberhasilan adalah wujud penghargaan dari sebuah Kinerja. Bisa dilakukan dalam bentuk AWARDS MDGs, atau memfasilitasi dengan anggaran atau pembiayaan inovasi pelaksanaan MDGs.

KESIMPULAN

Pencapaian MDGS dengan strategi pembangunan yang telah ada akan lebih bermakna pencapaian tersebut dilakukan dengan partisipasi dari semua pihak di Indonesia mulai dari Pemerintahan, LSM, Jajaran Swasta, Masyarakat umum dan Masyarakat Sekolah.

Sebuah gerakan dalam rangka mewujudkan pencapaian MDGs pada tahun 2015 dapat dilakukan dengan mengadakan kompetisi antara daerah Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BAPPENAS,2010; Laporan
Pencapaian Tujuan Pembangunan
Milenium Di Indonesia 2010; Kementrian
Perencanaan Pembangunan
Nasiona/BAPPENAS. ISBN-979-3764-64-1

Badan Pusat Statistik (1009) Survei
Sosial Ekonomi Nasional 2009, Jakarta.

Bank Indonesia (2009) Laporan
Perekonomian Indonesia 2009.Jakarta.

UPPKH Pusat, 2007; Pedoman
Umum PKH Jakarta.

Pusdiklat Kesos, 2007, Model Diklat
TOT PKH, Jakarta.

UNDP,2008 Indicators table 2008,
Human Development Indices
[http://hdr.undp.org/en/](http://hdr.undp.org/en/Statistics/data/hdi/2008) Statistics/
data/hdi/2008